

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN  
NUMERASISISWA DALAM BELAJAR DI KELAS  
IV SD AL-WASHLIYAH PERCUT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**RIZA ADE ARISTA  
1802080060**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 25 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Riza Ade Arista  
N.P.M : 1802080060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

**Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.**

Sekretaris

**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Riza Ade Arista  
N.P.M : 1802080060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
**M. Fauzi Hasybuan, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh:

Dekan

  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riza Ade Arista  
NPM : 1802080060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, **20** Agustus 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

**Riza Ade Arista**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**RIZA ADE ARISTA, NPM. 1802080060. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Dalam Belajar DiKelas IV SD Al-Washliyah Percut. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan terkait literasi dan numerasi sering terjadi ditingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar menuntut siswa menopang kemampuan literasi dan numerasi sebagai komponen inti dalam AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) pengganti Ujian Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil skor kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah diberi penguatan berupa layanan penguasaan konten dan melihat efektivitas layanan penguasaan konten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis pre-eksperimental melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beradadi SD Al-Washliyah Percut berjumlah 133 siswa dan sampel berjumlah 18 siswa yang berada dikelas IV ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berupa pengumpulan data melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) cenderung sangat rendah dengan skor rata-rata 43,5. Setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) kemampuan literasi dan numerasi siswa cenderung meningkat dengan skor rata-rata 107,7. Dari hasil perhitungan melalui bantuan SPSS 23.0 terdapat kriteriaTolak Ho dan Terima H1 apabila probabilitas (Sig 2-tailed)  $< \alpha$ , ( $\alpha = 0.05$ ), hasil menunjukkan angka *probabilitas AsympSig (2-tailed)* siswa sebesar 0,000 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka Ho ditolak H1 diterima. Demikian dengan kata lain layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

**Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Literasi dan Numerasi**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Alhamdulillah, puji dan syukur berkatkehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga ada kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut ”**.Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengenai isi maupun dalam penulisan, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar.Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, dosen, dan teman-teman, serta bantuan pertolongan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Ibu Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta bantuan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Bapak/ Ibu Dosen Mata Kuliah yang telah memberikan bimbingan, saran, dan bantuan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8. Ibu Asmawati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Al-Washliyah Percut, serta Guru dan Staf yang juga membantu penulis dalam melakukan riset di sekolah.
9. Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan kasih dan sayang, serta doa yang tiada henti, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materi untuk penulis menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Serda Tiling Restu Samodra yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang yang selalu membantu Atiqah Sofie, Bella Sahara, Jessie, Mutia Laylan, dan teman-teman BK B Pagi yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta membantu selama proses perkuliahan.

Medan, Juni 2022

Penulis

**Riza Ade Arista**  
**NPM. 1802080060**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Layanan Penguasaan Konten .....	9
1.1 Pengertian Layanan PenguasaanKonten .....	9
1.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten .....	10
1.3 Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	11
1.4 Asas-asas Layanan Penguasaan Konten.....	13
1.5 Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten .....	14



1.6 Kegiatan Pendukung .....	17
1.7 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten.....	18
2. Literasi.....	19
2.1 Pengertian Literasi.....	19
2.2 Konsep Dasar Literasi .....	20
2.3 Komponen Literasi .....	21
2.4 Prinsip-prinsip Literasi Sekolah.....	22
2.5 Tahapan-tahapan Literasi Sekolah .....	23
2.6 Pengertian Gerakan Literasi .....	26
2.7 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	26
2.8 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi.....	27
2.9 Program Aksi Gerakan Literasi Sekolah.....	28
3. Numerasi .....	30
3.1 Pengertian Numerasi .....	30
3.2 Tujuan dan Manfaat Numerasi.....	31
3.3 Prinsip Dasar dan Ruang Lingkup Numerasi.....	32
3.4 Perbedaan Mendasar Numerasi dan Matematika .....	33
3.5 Dimensi-dimensi dalam Numerasi .....	34
3.6 Pelaksanaan Program Numerasi.....	35
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
1. Lokasi Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel .....	41
C. Desain Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian .....	45
E. Definisi Operasional Variabel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Pengembangan Instrumen .....	49
H. Uji Coba Instrumen.....	53
I. Teknik Analisis Data.....	56
J. Pelaksanaan Penelitian .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Temuan Umum.....	60
1. Gambaran Umum Sekolah.....	60
2. Profil Sekolah .....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	61
4. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	62
5. Keadaan Guru SD Al-Washliyah Percut .....	63
B. Deskripsi Data Penelitian.....	64
C. Pengujian Hipotesis.....	72
D. Deskripsi Hasil Skor Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa .....	74
E. Keterbatasan Peneliti.....	77

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika .....	32
Tabel 2.2 Perbedaan Matematika dan Numerasi.....	33
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Populasi.....	41
Tabel 3.3 Sampel.....	44
Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi .....	47
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen .....	51
Tabel 3.6 Kategori Skala Likert .....	53
Tabel 3.7 Kategori Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa .....	57
Tabel 3.8 Jadwal Pelaksanaan Layanan .....	59
Tabel 4.1 Jenis Sarana.....	62
Tabel 4.2 Jenis Prasarana .....	63
Tabel 4.3 Data Guru dan Staf SD Al-Washliyah Percut.....	63
Tabel 4.4 Tabel Data Siswa .....	64
Tabel 4.5 Skor Pretest Masing-Masing Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa .....	65
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan iterasi dan Numerasi Siswa Pretest .....	66
Tabel 4.7 Skor posttest Masing-Masing Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa .....	67
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan iterasi dan Numerasi Siswa Posttest.....	68

Tabel 4.9 Kemampuan Literasi dan Numerasi Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan.....	69
Tabel 4.10 Distribusi Perbedaan Frekuensi Pretest-Posttest .....	70
Tabel 4.11 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Pada Pretest dan posttest .....	73
Tabel 4.12 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	43
Gambar 3.2 Hubungan Variabel Penelitian .....	46
Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Pretest-Posttest Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 01. Kegiatan Layanan Penguasaan Konten
- Lampiran 02. RPL Layanan Penguasaan Konten
- Lampiran 03. Angket Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa
- Lampiran 04. Out SPSS
- Lampiran 05. Form K1, K2, K3
- Lampiran 06. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 07. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 08. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 9. Surat Izin Riset
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 13. Berita Acara Pelaksanaan Sidang
- Lampiran 14. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 15. Lembar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kemajuan negara melalui penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang berpotensi. Potensi diri seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Merujuk pada Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi setiap individu melalui sistem pembelajaran agar individu mempunyai keteguhan keagamaan, penguasaan diri, karakter, budi pekerti, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan.

Pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan diri. Sebagaimana telah tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan di Indonesia ditujukan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi upaya pemerintah dalam menghadapi konteks perkembangan dunia global. Berangkat dari beragam survei di tingkat global, Indonesia menempati Indeks Pengembangan Manusia (IPM) yang tergolong



rendah. Indeks PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan metode penilaian berskala global yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengukur kemampuan siswa Indonesia. Hasil survei program tahunan memeringkatkan jumlah pelajar Indonesia yang patut mendapat perhatian serius. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran satuan pendidikan dasar mengabaikan literasi dan numerasi.

Literasi dan numerasi merupakan elemen inti dalam Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai alternatif Ujian Nasional. Sebagaimana telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan, Pembinaan karakter sesuai dengan norma-norma Pancasila, serta pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa, ditetapkan sebagai fokus standar kompetensi pada satuan jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan dasar menuntut siswa guna menopang kemampuan literasi dan numerasi mereka. Dapat dipahami secara umum literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Sejalan dengan hal itu menurut Harsiati (2017) literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan pengetahuan. Menurut Abidin (2017:107) numerasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang menggunakan penalaran dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas memanipulasi simbol atau bahasa matematika, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Untuk memperkuat literasi dan numerasi, Dirjen Dikti, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan menyiapkan Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar merupakan implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diberikan dalam bentuk bantuan pendidikan siswa untuk menunjang proses pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar, karena kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki siswa jenjang pendidikan dasar belum cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian Witanto (dalam Azmi, 2021) dampak yang terjadi akibat kemampuan literasi rendah diantaranya sering terjadi kesalahan dalam memahami, menguasai, serta menggunakan sebuah ilmu pengetahuan. Hasil penelitian Afandi dan Idris (2021) juga menunjukkan jika seseorang memiliki kemampuan literasi yang rendah maka akan berdampak pada kemampuan numerasi, sehingga pemahaman masalah matematika dalam kehidupan tidak mampu diselesaikan.

Permasalahan terkait literasi dan numerasi sering terjadi ditingkat pendidikan dasar. Berdasarkan hasil pengalaman mengajar peneliti selama lima bulan mengikuti program Kampus Mengajar di SD Al-Washliyah Percut, terlihat siswa di kelas IV banyak yang belum lancar membaca, tidak mampu memahami suatu teks, tidak mampu menanggapi dan memberi pertanyaan kepada guru serta kurang terampil menggunakan simbol atau bahasa matematika di dalam kehidupan, hal tersebut menyulitkan siswa untuk memperoleh bahan belajar dan pada akhirnya cenderung mengabaikan saat guru sedang menerangkan, mengganggu teman saat belajar, kurangnya minat siswa untuk mengetahui

informasi pembelajaran sehingga ketika diberikan latihan soal siswa mendapat nilai rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai raport, diketahui siswa yang memiliki hasil nilai raport rendah adalah siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi yang belum memadai.

Berdasarkan fenomena tersebut, literasi dan numerasi adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa di jenjang sekolah dasar. Dalam upaya meningkatkan perkembangan kemampuan dasar terkait literasi dan numerasi, konselor sekolah atau guru BK dapat berperan aktif di dalamnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar tertuang dalam ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah, pasal 10 ayat (1) bahwa “penyelenggaraan Bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling”.

Upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam meningkatkan literasi dan numerasi dengan memberikan konten terkait literasi dan numerasi seperti meningkatkan sebuah pelayanan di dalam perpustakaan, menciptakan lingkungan kaya teks, memperbaiki pola pembelajaran, memberikan treatment kebiasaan membaca dan menulis, bekerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, upaya yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan literasi hanya menyediakan waktu beberapa menit saja sebelum materi pembelajaran dimulai, siswa diinstruksikan membaca buku-buku yang sudah disiapkan seperti buku cerita rakyat, fabel,

pantun dan sebagainya. Sedangkan upaya dalam meningkatkan numerasi, siswa hanya berdiskusi dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya.

Beberapa kondisi yang telah diungkapkan guru kelas terlihat bahwa pelayanan yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi cenderung belum baik, bagi para peserta didik pembelajaran literasi dan numerasi bukan hanya kegiatan membaca dan menghafal saja akan tetapi peserta didik dituntut harus mampu menganalisis informasi tersebut dan memahaminya. Dalam hal ini pelayanan BK dapat membantu siswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

Pandangan Prayitno (2012:89) Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan bagi individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan pandangan Sukardi (2008:68) Layanan penguasaan konten dirancang untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, keterampilan, dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Oleh karena itu, arah layanan penguasaan konten adalah mengubah sikap, perilaku, atau kebiasaan pada siswa setelah disajikan konten tertentu berdasarkan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richma Hidayat (2016) menunjukkan layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sekolah dasar, terlihat perbedaan yang jauh lebih baik saat telah diberikan layanan (siklus kedua). Selain itu penelitian dengan topik layanan yang sama dilakukan Endah Setyaningrum dan Supriyatno (2015) untuk

melihat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari kreativitas belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Pengaruh tersebut dapat terlihat saat proses kegiatan berlangsung, siswa menggali kreativitas belajarnya dengan baik seperti menunjukkan kelancaran berfikir, berfikir luwes, berfikir lancar, dan elaborasi.

Dalam hasil penelitian Desi Murni dan M.Iqbal (2020) diketahui layanan penguasaan konten juga berhasil digunakan dalam meningkatkan kemampuan minat membaca siswa menggunakan mind mapping, terlihat secara khusus temuan dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dari skor minat baca antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan penguasaan konten,

Berdasarkan fenomena tersebut layanan penguasaan konten dinantikan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar di jenjang pendidikan dasar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut”** Melalui layanan ini diharapkan mampu memberi pemahaman dan pengentasan masalah belajar siswa, yang akan diubah sendiri oleh siswa yang bersangkutan, sehingga tidak berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki siswa rendah
2. Penguatan literasi dan numerasi yang belum maksimal dari guru
3. Belum pernah dilaksanakannya layanan BK di Sekolah Dasar

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah di atas, perlu dilakukan batasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar Kelas IV SD Al-Washliyah Percut.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil skor kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten ?
2. Bagaimana hasil skor kemampuan literasi dan numerasi siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten ?
3. Apakah layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar di kelas IV?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil skor kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten .
2. Mendeskripsikan hasil skor kemampuan literasi dan numerasi siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten .
3. Mendeskripsikan hasil skor efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar di kelas IV.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan guna mengembangkan pemahaman, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.
2. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk mengatasi kemampuan literasi dan numerasi yang rendah.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan bimbingan konseling yang efektif di Sekolah Dasar.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan bagi para pihak yang berada pada masalah yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Penguasaan Konten**

###### **1.1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Salah satu layanan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2012:89) Layanan penguasaan konten (PKO) adalah layanan bimbingan bagi individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar..

Menurut Mugiarto (2006: 61) layanan penguasaan konten merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di Sekolah, yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan keterampilan belajar yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan diri siswa.

Sedangkan menurut Salahudin (2010: 139) layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok



melalui kegiatan belajar guna mengembangkan kemampuan dan kompetensi diri siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## **1.2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

Dalam melaksanakan kegiatan layanan, tujuan merupakan faktor penting karena tanpa adanya tujuan pelaksanaan kegiatan tidak dapat tercapai. Prayitno (2012: 90) menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut:

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah untuk menguasai konten tertentu. Seorang individu atau klien harus terbiasa dengan konten ini untuk menambah wawasan dan pemahaman, penilaian dan sikap langsung, menguasai metode atau kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan, atau mengatasi masalah. Dengan penguasaan konten yang dimaksud individu akan dapat menjalani hidupnya lebih efektif (kehidupan efektif sehari-hari/KES).

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- 1) Fungsi pemahaman, dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.

- 2) Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu yang mengalami permasalahan tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami individu.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau klien.
- 5) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Berdasarkan uraian layanan penguasaan konten, tujuan layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah guna meningkatkan, memahami, dan mengembangkan konten spesifik pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu untuk menjawab tantangan belajar siswa.

### **1.3. Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor atau tutor, siswa, dan konten yang merupakan isi layanan. Menurut Prayitno (2012: 92-93) komponen layanan penguasaan konten meliputi tiga hal sebagai berikut:

#### **a. Konselor**

Konselor adalah ahli dalam bidang layanan bimbingan dan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan berbagai gaya dan media

layanan. Guru pembimbing menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diadakannya.

b. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan, individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan guru pembimbing adalah pelaksana layanan.

c. Konten

Konten merupakan satu materi yang menjadi pokok isibahasan, dikembangkan oleh konselor dan diikuti oleh peserta didik. Konten dapat berupa materi latihan atau suatu materi yang memuat cara yang akan diajarkan langsung kepada individu sesuai dengan kebutuhannya (bidang pribadi, social, belajar, karir, keluarga, keagamaan) dan memungkinkan individu dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya melalui kemampuan dan potensi individu tersebut.

Berbeda dengan pendapat Sukardi (2008: 62) menyatakan bahwa isi dari layanan pembelajaran meliputi: (1) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar, (2) pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar, (3) pengembangan keterampilan belajar, (4) pengajaran perbaikan, (5) program pengayaan.

Dari kedua pendapat ahli tersebut bahwa isi dari layanan penguasaan konten adalah berbagai materi tentang bidang bimbingan konseling yang meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk pemahaman dan

pengembangan siswa atau peserta didik. Sementara dalam penelitian ini, bidang garapan peneliti adalah bidang belajar.

#### **1.4. Asas-Asas Layanan Penguasaan Konten**

Asas-asas adalah aturan yang dijadikan dasar atau landasan. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat asas yang mendasarinya. Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan melalui dinamika kegiatan.

Dinamika kegiatan yang dimaksud melalui dinamika BMB3. Maka dalam pembinaan penguasaan konten melalui proses layanan BMB3 benar-benar dibangkitkan pada diri sasaran layanan oleh konselor. Untuk itu diperlukan berbagai contoh dan latihan agar dinamika BMB3 benar-benar teraktifkan pada diri sasaran layanan. Hal tersebut dapat terlihat dari perasaan yang mereka rasakan pada saat setelah diberikan layanan seperti antusias mengikuti kegiatan layanan, disikapi secara positif, direalisasikan dalam bentuk tindakan nyata dan dapat dipertanggungjawabkan tindakannya.

Asas kerahasiaan, apabila klien dan konten menghendakinya. Dalam hal ini konselor harus dapat memenuhi dan menepati asas yang telah disepakati bersama.

### **1.5.Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten**

Pendekatan merupakan salah satu strategi yang akan dilakukan dalam pelaksanaan layanan. Adapun pendekatan layanan penguasaan konten, meliputi: (1) high-touch, (2) high-tech. Sedangkan teknik layanan penguasaan konten, meliputi: (1) penyajian, (2) tanya jawab dan diskusi, (3) kegiatan lanjutan. Pendekatan dan teknik tersebut didukung pendapat para ahli, sebagai berikut:

- ❖ Pendekatan Layanan Penguasaan Konten Menurut Prayitno (2012: 96) konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran nilai proses tersebut yaitu:
  1. High-touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), malalui implementasi oleh guru pembimbing: kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, tindakan tegas yang mendidik
  2. High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing/konselor: materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.
- ❖ Teknik layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing dalam menguasai konten dengan berbagai aspek yang akan menjadi isi layanan. Melalui pemanfaatan dari berbagai sumber sangat diharapkan, materi konten dapat

dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal dilingkungan sekitar.

Prayitno (2012: 97-98) menyatakan bahwa setelah konten dikuasai, konselor membawa konten dapat menggunakan berbagai teknikyaitu:

1. Penyajian, yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
2. Tanya jawab dan diskusi, yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
3. Kegiatan lanjutan, yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan dan teknik berupa high-touch, high-tech, dan penyajian, tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan lanjutan guna mendukung layanan penguasaan konten yang akan diberikan pada siswa.

#### ❖ Media Pembelajaran

Guru pembimbing dapat memperkuat proses layanan melalui media pembelajaran, seperti menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat

lunak media pembelajaran meliputi alat peraga, media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik.

❖ Waktu dan Tempat

Layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan tidak kenal waktu dan tempat, artinya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan bersama peserta didik. Guru pembimbing merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dan tempat dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari sesuai kebutuhan peserta didik.

❖ Penilaian

Penilaian merupakan alat untuk mengukur pencapaian keberhasilan suatu layanan. Secara umum penilaian hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (Understanding-Pemahaman baru, comfort-perasaan lega, dan action-rencana kegiatan pasca layanan). Sedangkan secara khusus penilaian hasil layanan penguasaan konten ditekankan pada penguasaan peserta atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap :

1. Penilaian segera (laisseg), penilaian yang diadakan seegera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan.
2. Penilaian jangka pendek (lajapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
3. Penilaian jangka panjang (lajapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Laijapen dan laijangang dapat mencangkup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan . Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan penguasaan konten dengan format klasikal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tohirin (2007: 160-161) bahwa layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan. Kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi pembelajaran yang berkualitas, penggunaan atau penetapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media atau alat bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat.

## **1.6. Kegiatan Pendukung**

### **1. Aplikasi Instrumenasi**

Hasil aplikasi instrumenasi dapat dijadikan konten dalam layanan penguasaan konten seperti Skor tes, sosiometri, hasil AUM umum dan PTSDL, hasil ulangan dan ujian, angket, dan lain-lain, meruapakan konten yang aktual dan dinamis.

### **2. Himpunan Data**

Data yang tercantum dalam himpunan data dapat dijadikan konten yang dibawa ke dalam layanan penguasaan konten, demikian juga data dalam himpunan



data dapat menggerakkan guru pembimbing untuk menetapkan seseorang untuk mengikuti/menjalani layanan. Dalam hal ini asas kerahasiaan sangat ditekankan.

### 3. Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, dan Alih Tangan Kasus

Ketiga kegiatan pendukung tersebut pada umumnya dipakai apabila peserta layanan memerlukan tindak lanjut melalui hasil penilaian *laissez* atau *laissez* dapat diidentifikasi.

## 1.7 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Pelaksanaan layanan penguasaan konten melalui beberapa tahap, meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Menurut Prayitno (2012) pelaksanaan layanan penguasaan konten melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan, mencakup :
  - a. Menetapkan siswa yang akan dilayani,
  - b. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari,
  - c. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan,
  - d. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan,
  - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan, mencakup :
  - a. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten,
  - b. Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi, mencakup :
  - a. Menetapkan materi evaluasi,
  - b. Menetapka prosedur evaluasi,
  - c. Menyusun instrument evaluasi,
  - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan
  - e. Mengolah hasil aplikasi instrument.
4. Analisis hasil evaluasi, mencakup :
  - a. Menetapkan standar evaluasi,
  - b. Melakukan analisis,
  - c. Menafsirkan hasil evaluasi.
5. Tindak lanjut, mencakup :
  - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
  - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, dan
  - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan, mencakup :
  - a. Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten,
  - b. Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait,
  - c. Mendokumentasikan laporan layanan

## **2. Literasi**

### **2.1. Pengertian Literasi**

Menurut Suyono (2017) Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Sedangkan menurut Abidin (2008) Literasi yaitu kegiatan membaca yang membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi sehingga pemahaman yang di hasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa literasi merupakan serangkaian kemampuan dan keterampilan menyampaikan, menginterpretasikan, menganalisa dan mendapatkan informasi berupa pengetahuan.

Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca. Menurut Harsiati (2017) literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sesuai keperluan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Mulyo(2017) Literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, melainkan mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, literasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan yang lain.

## 2.2. Konsep Dasar literasi

Konsep Dasar Literasi menurut Mulyo(2017) diantara nya :

1. Literasi Dasar

Mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

2. Literasi Perpustakaan

Menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada dipergustakaan.

3. Literasi Teknologi

Menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi.

4. Literasi Media

Menggunakan media sebagai media promosi literasi. Media terbagi menjadimedia online seperti pembuatan blog. Sementara media cetak bisa dilakukan dengan bekerjasama dengankoran agar menyediakan kolom khusus untuk bagi karya anak, atau bekerja sama dengan stasiun TV dan radio untuk menyiarkan dan mengampanyekan gerakan literasi.

5. Literasi Visual

Kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.

## 2.3. Komponen Literasi

Menurut Deklarasi Praha UNESCO (Hidayah, 2017) literasi terdiri atas 5 komponen, yakni: Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Media, Literasi Teknologi, dan Literasi Visual.:

1. Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan

kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2. Literasi Perpustakaan (*library literacy*) antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
3. Literasi Media (*media literacy*) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
4. Literasi Teknologi (*technology literacy*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*) peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan

membanjirnya informasi karena perkembangna teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

5. Literasi Visual (*visual literacy*) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan patutan.

#### **2.4. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah**

Menurut Beers (dalam Mulyo 2017), gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengembangan literasi disesuaikan dengan perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak akan mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Guru perlu mengetahui tahap perkembangan anak, guna merancang strategi pembiasaan yang tepat. Strategi pembiasaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembiasaan yang dilakukan.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Guru perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda. Strategi membaca dan jenis teks yang dibaca harus dibuat 16 variatif dan

menyesuaikan jenjang pendidikan anak. Guru perlu memanfaatkan beragam jenis bacaan yang ada secara seimbang.

3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan literasi bukan menjadi bagian terpisah dari kurikulum. Pembiasaan ini harus terintegrasi dengan kurikulum. Guru harus dapat memadukan setiap pelajaran yang ada dengan kegiatan pembiasaan literasi. Guru perlu diberikan pengembangan profesi agar dapat menjalankan kegiatan pembiasaan ini.
4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Kegiatan pembiasaan literasi tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dapat dilakukan kapanpun. Guru dan sekolah harus memfasilitasi anak dalam kegiatan tersebut. Pembiasaan literasi dilakukan kapanpun agar dapat optimal dalam menanamkan budaya literasi pada anak.
5. Kemampuan literasi mengembangkan budaya lisan. Budaya literasi diharapkan dapat menumbuhkan budaya lisan pada anak. Anak diharapkan dapat memiliki kemampuan menyampaikan gagasan dan idenya yang diperoleh dari kegiatan literasi. Kegiatan pembiasaan literasi harus diwarnai dengan kegiatan diskusi sehingga anak dapat belajar berpendapat, mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain.
6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Kesadaran dan penghormatan akan perbedaan merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini. Pembiasaan literasi ini diharapkan dapat membuka pemikiran anak akan keberagaman yang ada. Bahan

bacaan harus memperlihatkan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia sehingga melatih anak untuk menghargai keberagaman.

### **2.5. Tahapan-tahapan literasi sekolah**

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tahapan pelaksanaan program literasi sekolah (Mulyo, 2017) sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan.

#### 2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi.

#### 3) Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.



## **2.6 Pengertian Gerakan Literasi**

Gerakan literasi merupakan suatu gerakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 terhadap rendahnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat Indonesia. Sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai“.

## **2.7 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

Menurut Mulyo (2017) Tujuan GLS adalah untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan menulis yang komprehensif. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan khusus gerakan literasi sekolah antara lain:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

## **2.8 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi**

Berikut ini adalah tahapan Gerakan Literasi Sekolah (Mulyo, 2017) :

1. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
2. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
3. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa

SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

## **2.9 Program Aksi Gerakan Literasi Sekolah**

Program Aksi dari Gerakan Literasi Sekolah (Mulyo, 2017) sebagai berikut.

1. Menawarkan, mengajak atau menunjuk sekolah atau masyarakat sekolah (siswa, guru, manajemen sekolah, kepala sekolah dan komite agar dapat melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah yang merupakan bentuk aksi/kegiatan;
2. Mengadakan Sosialisasi tentang pemahaman kepada guru, kepala sekolah, komite atau orang tua siswa tentang apa dan bagaimana gerakan literasi sekolah;
3. Menyediakan Buku Bacaan Bagi Siswa, merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan buku bacaan bagi sekolah minimal 3 kali jumlah siswa disekolah, setiap kelas di dorong untuk memiliki sudut baca (reading corner), melalui kerjasama dengan komite sekolah dan wali murid;
4. Program Membaca Setiap Hari, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah mengalokasikan waktu minimal 15 menit sehari, guna membiasakan siswa, guru, manajemen sekolah dan kepala sekolah untuk membaca di sekolah maupun di rumah;
5. One child book, merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan jumlah dan jenis buku bacaan disekolah, agar setiap siswa paling sedikit memiliki 1 buku untuk dibaca disekolah/kelas maupun di rumah,

diharapkan orang tua membelikan minimal 1 buku untuk satu semester atau 1 buku satu tahun, yang kemudian disumbangkan untuk perpustakaan sekolah;

6. Tantangan Membaca, merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengejar target/jumlah tertentu terhadap buku yang dibaca baik tingkat sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi;
7. Reading Award, merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan membaca bagi siswa terbanyak membaca buku baik berskala tingkat masing-masing sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa agar terus membaca;
8. Pelatihan Menulis, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah melatih/mendidik siswa untuk menulis, dengan pemberian tugas untuk menulis kembali buku yang telah dibaca dalam bentuk resume buku atau resensi buku;
9. Writing Award, merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan kemampuan menulis bagi siswa terhadap buku yang dibaca baik tingkat sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa untuk bisa menulis;
10. Program Aksi Lainnya, program aksi/kegiatan lainnya dapat dirancang secara khusus dalam upaya membudayakan minat baca dan meningkatkan kemampuan menulis siswa sesuai dengan sasaran dan harapan yang diinginkan.

### 3. Numerasi

#### 3.1. Pengertian Numerasi

Berdasarkan kamus Bahasa Inggris, *numeracy* diartikan sebagai kemampuan dalam berhitung. Menurut Abidin (2017:107) Inumerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Han (2017:3) literasi numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan diantaranya: (a) menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, (b) menelaah informasi yang ditampilkan dalam bentuk symbol maupun angka untuk mengambil keputusan.

Tim GLN (Gerakan Literasi Nasional) Republik Indonesia pada tahun 2015 memberikan definisi formal terkait literasi numerasi, literasi numerasi diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar, untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas maka bisa dipahami bahwa numerasi adalah Kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan

operasi hitung yang terkait dengan matematika dasar guna membantu seseorang untuk memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam pengambilan keputusan.

### **3.2. Tujuan dan Manfaat Numerasi**

Setiap kegiatan memiliki tujuan dan manfaaat, tujuan mempelajari numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c) Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

### 3.3. Prinsip Dasar dan Ruang Lingkup Numerasi

Tim GLN Republik Indonesia mengungkapkan prinsip dasar dari literasi numerasi yakni :

- a. Bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya;
- b. Selaras dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013; dan
- c. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya. Prinsip tersebut harus dijalankan sebagaimana mestinya.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, dalam hal komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam kurikulum 2013.

**Tabel 2.1**  
**Komponen Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013**

Komponen Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat Bilangan	Bilangan
Menggunakan pecahan, decimal, persen dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan pengukuran
Menggunakan pengukuran Geometri dan pengukuran	Menggunakan pengukuran
Menginterpretasi informasi statistika	Pengolahan data

### 3.4. Perbedaan Mendasar Literasi Numerasi dan Matematika

Numerasi dan matematika merupakan dua hal yang berbeda tetapi berkaitan. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Menurut Abidin (2017:107) Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Numerasi bersifat praktis dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Menurut Ismail (Hamzah, 2014: 48) matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Numerasi menawarkan fokus penting untuk matematika pada semua jenjang pendidikan. Perbedaan yang signifikan antara matematika dan numerasi dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Matematika dan Numerasi**

<b>Matematika</b>	<b>Numerasi</b>
Menyampaikan kekuatan abstrak	abstrak Menyampaikan kekuatan kepraktisan
Diatur berdasarkan kategori yang diwarisi dari masa lalu	Berfokus pada cara pengetahuan digunakan di era informasi
Sering ditemui di sekolah	Sering ditemui di kehidupan nyata



### 3.5. Dimensi-dimensi dalam Literasi Numerasi

Abidin (2017:112) menjelaskan dimensi-dimensi yang digunakan untuk mengukur dan melakukan penilaian terhadap literasi numerasi adalah sebagai berikut:

#### a. Berpikir kritis

Facionce (Abidin, 2017) berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang terdiri dari interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan yang menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar penarikan kesimpulan/ Pernyataan. Menurut Glazer (Abidin, 2017) terdapat 3 indikator berpikir kritis yakni: (1) Pembuktian, kemampuan untuk membuktikan suatu pernyataan secara deduktif (menggunakan teori-teori yang telah didapat sebelumnya); (2) Generalisasi, kemampuan untuk menghasilkan pola atas persoalan yang dihadapi untuk kategori yang lebih umum; dan (3) Pemecahan masalah, kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui serta yang ditanyakan dalam soal kemudian memeriksa kecukupan unsur yang diperlukan dalam soal, membuat model matematika kemudian menyelesaikannya.

#### b. Berpikir kreatif

Tridaya (Abidin, 2017) mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam kemungkinan ide dan cara. Definisi yang sama dikemukakan oleh Weisberg (Abidin, 2017) yakni berpikir kreatif merupakan berpikir untuk pemecahan masalah sehingga menghasilkan ide-ide untuk mengubah dunia. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan berbagai macam ide atau gagasan guna menyelesaikan suatu permasalahan.

c. Berpikir pemahaman masalah

PISA (Abidin, 2017) mendefinisikan berpikir pemahaman masalah sebagai kemampuan individu dalam melakukan proses kognitif untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan ketika metode-metode pemecahan masalah tersebut belum jelas. Pemecahan masalah di sini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami masalah, kemudian melakukan proses penalaran dan mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan matematikanya untuk memecahkan masalah.

### **3.6 Pelaksanaan Program Numerasi**

Dalam melaksanakan suatu program terdapat tahapan didalamnya, pelaksanaan program numerasi sejalan dengan tiga tahapan literasi sekolah menurut Faizah (2016:5) yakni:

- a) Tahap pembiasaan, fokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam penelitian ini yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu matematika dan sebagainya.
- b) Tahap pengembangan, berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas soal materi numerasi. Soal dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun

soal yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa memahami materi yang telah dipelajari.

- c) Tahap pembelajaran, fokus pada pengaplikasian konsep matematika dalam praktik pembelajaran dan tutor sebaya. Aktivitas atau praktik numerasi dilakukan dengan dua cara yang meliputi praktik materi matematika dan kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas. kegiatan praktik materi matematika dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi mata pelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik yang berkaitan dengan literasi numerasi. Sedangkan, kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas lebih fokus pada keterampilan siswa dalam mempraktikkan konsep dasar materi matematika dalam kehidupan.

Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap pembelajaran adalah tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya meliputi kegiatan diskusi kelompok atau focus group discussion, tanya jawab antar teman, permainan (games) dan presentasi (presentation).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kajian pustaka, beberapa penelitian serupa telah dilakukan oleh :

1. Richma Hidayat (2016) hasil menunjukkan layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sekolah dasar, terlihat perbedaan yang jauh lebih baik saat telah diberikan layanan (siklus kedua).
2. Selain itu penelitian dengan topik layanan yang sama dilakukan Endah Setyaningrum dan Supriyatno (2015) untuk melihat pengaruh layanan

penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari kreativitas belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Pengaruh tersebut dapat terlihat saat proses kegiatan berlangsung siswa menggali kreativitas belajarnya dengan baik seperti menunjukkan kelancaran berfikir, berfikir luwes, berfikir lancar, dan elaborasi.

3. Dalam hasil penelitian Desi Murni dan M.Iqbal (2020) diketahui layanan penguasaan konten juga berhasil digunakan dalam meningkatkan kemampuan minat membaca siswa menggunakan mind mapping, terlihat secara khusus temuan dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dari skor minat baca antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan penguasaan konten, Pendekatan layanan penguasaan konten terbukti mendapat hasil yang memuaskan. Efektivitas layanan penguasaan konten diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi sehingga siswa dapat memahami pembelajaran lebih baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan penulis, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual penelitian ini. Kerangka konseptual ini dimaksud memberikan gambaran rangkaian variabel yang akan diteliti, untuk melihat adanya pengaruh atau hubungan dari setiap variabel.

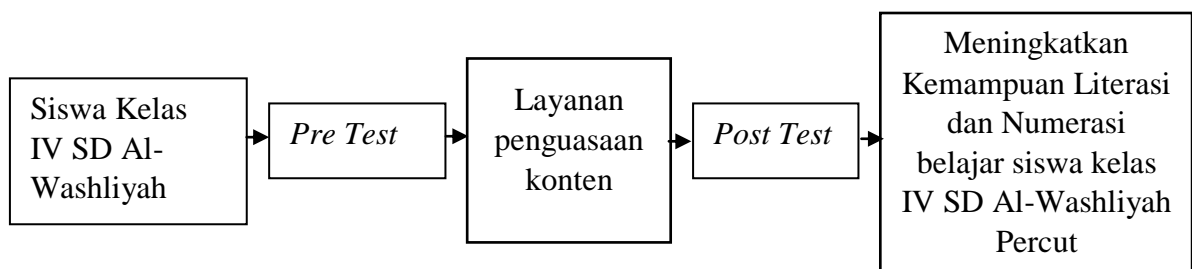
Bagi para peserta didik pembelajaran literasi dan numerasi bukan hanya kegiatan menghafal saja akan tetapi peserta didik dituntut harus mampu

menganalisis informasi tersebut dan memahaminya. Individu dilahirkan dengan perbedaan kemampuan dalam menyampaikan informasi, menerima informasi, dan menganalisisnya dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki siswa jenjang pendidikan dasar belum cukup baik.

Dalam upaya meningkatkan perkembangan kemampuan dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan literasi dan numerasi, konselor sekolah atau guru BK dapat berperan aktif didalamnya. Dalam hal ini pelayanan BK dapat membantu siswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi dengan menggunakan layanan penguasaan konten atau layanan pembelajaran

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, adapun gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Efektifitas Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar) dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto (2006) hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, dimana :

Ha : Layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar dikelas IV SD Al-Washliyah Percut

Ho : Layanan penguasaan konten tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar dikelas IV SD Al-Washliyah Percut

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Wahliyah Percut yang terletak di Jl. Simpang Tiga, Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun rancangan kegiatan seminar proposal ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 s/d Agustus 2022

**Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																											
2.	Persetujuan Judul			■																									
3.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																				
4.	Persetujuan Proposal							■	■																				
5.	Seminar Proposal										■																		
6.	Perbaikan Proposal												■	■	■	■	■												
7.	Pelaksanaan Riset																				■								
8.	Pengolahan Data																				■	■	■						
9.	Bimbingan Skripsi																							■	■				
10.	Pengesahan Skripsi																								■				
11.	Sidang Meja Hijau																										■		

## **B. Jenis Penelitian/ Populasi dan Sampel**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data konkrit), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah pre-eksperimental. Sugiyono (2011:107) mengartikan metode penelitian pre-eksperimental yaitu penelitian yang hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai kelompok utama, dalam metode ini tidak menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen, dan sampel tidak dipilih secara random.

### **2. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Al-Washliyah Percut yang terdiri enam kelas, dengan total jumlah keseluruhan siswa yaitu 133 siswa.

**Tabel 3.2 Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1.</b>	<b>I</b>	<b>36</b>
<b>2.</b>	<b>II</b>	<b>18</b>
<b>3.</b>	<b>III</b>	<b>22</b>
<b>4.</b>	<b>IV</b>	<b>18</b>
<b>5.</b>	<b>V</b>	<b>21</b>
<b>6.</b>	<b>VI</b>	<b>18</b>
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>133</b>



### 3. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel atau objek merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2014:81) menyatakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seluruh guru wali kelas serta rekomendasi dari kepala sekolah, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV, karena kelas tersebut merupakan kelas yang paling banyak memiliki siswa/siswi dengan tingkat kemampuan literasi dan numerasi rendah.

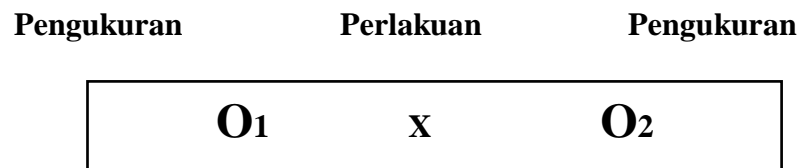
**Tabel 3.3 Sampel**

No	Kelas	Jumlah Subjek
1.	IV	18 Siswa
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>18</b>

### C. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test post-test one group design*. Menurut Sugiyono (2014:74) *Pre-test post-test one group design* yaitu kegiatan melakukan tes sebelum diberi perlakuan dan melakukan tes sesudah diberi perlakuan, dengan kata lain subyek diobservasi dua kali. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Adapun pola desainnya sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



**Keterangan :**

O<sub>1</sub> : *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (layanan penguasaan konten)

O<sub>2</sub> : *Post-test* dilakukan sesudah diberikan perlakuan

Adapun uraian dari setiap tahapan desain pada penelitian ini yaitu:

- a) Pre-test dengan memberikan angket untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa (variabel terikat) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten.
- c) Post-test dengan memberikan angket untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa (variabel terikat) sesudah perlakuan dilakukan, dimana kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan uraian tersebut desain penelitian eksperimen penelitian ini untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Adapun rancangan pelaksanaan pemberian layanan sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Peserta layanan : Peserta didik kelas IV SD Al-Washliyah Percut

2. Sebelum peneliti menyampaikan konten kepada peserta didik, peneliti harus lebih dahulu menguasai tentang konten tersebut. Konten yang akan disampaikan berupa materi dan kegiatan terkait literasi dan numerasi. Peneliti menyiapkan materi tentang literasi dan numerasi secara terperinci dan menyiapkan kegiatan belajar yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.
3. Layanan ini dilakukan di dalam ruang kelas dengan format bimbingan klasikal menggunakan media papan bimbingan
4. Peneliti menyiapkan materi literasi dan numerasi (hard copy) untuk dibagikan kepada tiap peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahaminya.

b) Pelaksanaan

1. Peneliti menjelaskan tentang urgensi literasi dan numerasi serta apa saja yang bisa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, setelah itu peneliti membuka beberapa sesi tanya jawab dengan peserta didik agar terjadi interaksi.
2. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar terkait literasi dan numerasi
3. High-touch
  - a. peneliti menjelaskan materi dengan baik sehingga diharapkan peserta didik mendengarkan, memperhatikan serta menaruh minat terhadap isi materi tersebut.
  - b. Memberikan konten dengan sabar dan lembut agar peserta didik mampu menangkap penjelasan peneliti.

- c. Peneliti memberikan dorongan kepada peserta didik.
  - d. Peneliti memberikan apresiasi pada peserta didik.
4. High-tech
- a. Peneliti menguasai konten layanan.
  - b. Peneliti memilih metode penyampaian yang sistematis agar lebih praktis.
  - c. Peneliti dapat menggunakan alat bantu layanan dengan baik dan benar.
  - d. Peneliti mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif.
  - e. Peneliti membuat penilaian dari hasil layanan.
- c) Evaluasi
- 1. Materi evaluasi
    - a. Pemahaman peserta didik terhadap urgensi literasi dan numerasi.
    - b. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan.
    - c. Program kegiatan.
  - 2. Prosedur evaluasi
    - a. Melakukan kegiatan layanan.
    - b. Pengisian angket.
    - c. Pengamatan hasil kerja.
    - d. Instrumen Evaluasi.

#### **D. Variabel Penelitian**

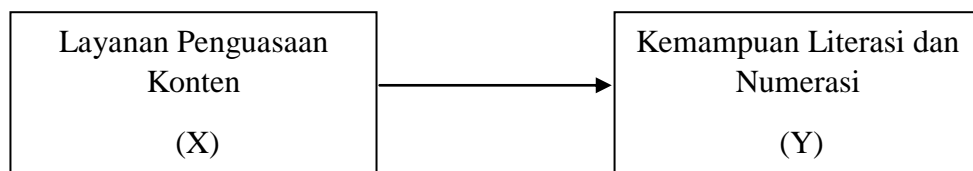
Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan

variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Variabel bebas (X) : Layanan Penguasaan Konten

Variabel terikat (Y) : Kemampuan Literasi dan Numerasi

**Gambar 3.2 Hubungan Variabel**



### **E. Definisi Operasional Variabel**

Adapun uraian definisi operasional masing-masing variabel penelitian diatas sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas (X)

Layanan penguasaan konten (PKO) adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

#### 2. Variabel terikat (Y)

- a. Literasi yaitu kegiatan membaca yang membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi sehingga pemahaman yang di hasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.

- b. Numerasi diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan penalaran menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014:203) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepada subjek atau objek-objek alam yang lain. Untuk mendapat data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung. Dalam penelitian ini yang diobservasi penulis adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten, serta melihat keefektifan layanan tersebut.

**Tabel 3.4**

#### **Kisi-kisi Observasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang diamati (Indikator)</b>
1	Literasi	Kemampuan siswa membaca
		Kemampuan siswa berfikir setelah membaca
		Kemampuan siswa menulis
2	Numerasi	Kemampuan siswa berfikir kritis dalam menganalisis pernyataan angka atau simbol bilangan terkait matematika dasar didalam

	berbagai situasi
	Kemampuan siswa berfikir kreatif dalam memecahkan persoalan angka atau simbol bilangan terkait matematika dasar didalam berbagai situasi
	Kemampuan siswa berfikir pemahaman masalah kemudian melakukan proses penalaran dan mengaplikasikan pengetahuan untuk menjawab persoalan diberbagai situasi

## 2. Kuesioner/ Angket

Menurut Sugiyono (2014:230) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini lembar angket diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan, serta melihat keefektifan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

## 3. Metode Interview/ Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau bebas. Menurut Sugiyono (2014:137) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Metode ini digunakan

untuk mengetahui informasi dari berbagai pihak terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:204) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan yang diambil dari responden. Melalui metode ini akan diperoleh gambaran perilaku yang umum terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar, serta kegiatan layanan berlangsung.

### **G. Pengembangan Instrumen**

Sugiyono (2011:305) mengemukakan instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti berkenaan dengan ketepatan cara-cara dalam mengumpulkan data. Melalui penggunaan instrumen yang tepat maka akan dapat menghasilkan data penelitian yang akurat.

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner berupa lembar angket. Berdasarkan jenis instrumen yang ditentukan dalam penelitian ini maka diperlukan pengembangan instrumen untuk memperoleh pengetahuan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan penguasaan konten.

#### **1. Lembar Angket**

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden, dalam hal ini adalah peserta didik. Pada lembar angket peserta didik sebagai responden memberikan tanda checklist pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat untuk mewakili keadaan pada dirinya.



### **a. Kisi-Kisi Angket**

Agar mendapatkan hasil data penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006:162) menyatakan bahwa kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Dalam penelitian ini dari setiap variabel di tentukan indikator yang akan diukur, kemudian setiap indikator dijabarkan sub indikator agar permasalahan terkait literasi dan numerasi tidak meluas.

langkah-langkah dalam membuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori pada masing masing variabel
- b. Membuat indikator masing-masing variabel
- c. Membuat sub indikator agar permasalahan yang diukur tidak meluas
- d. Penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian melakuakn analisis rasional untuk melihat kesesuaian masing-masing butir dengan sub indikator variabel serta ketetapan menyusun butir instrumen terhadap aspek-aspek yang akan diteliti.

Adapun kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jlh
			Fav	UnFav	
Literasi  Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Suyono, 2017).	Membaca	a. Kemampuan mengenal huruf	1, 2	-	2
		b. Kemampuan meng-eja	4	3	2
		c. Kemampuan menggunakan tanda baca	6,7	5	3
	Berfikir	a. Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan	8, 9	-	2
		b. Kemampuan menjawab dan bertanya	11	10	2
		c. Kemampuan dalam memahami bacaan	13	12	2
	Menulis	a. Kemampuan psikomotor	14,15	-	2
		b. Kemampuan dalam menulis karya	16	17	2
		c. Kemampuan dalam menulis ulang cerita atau materi	18	19	2
Numerasi  Abidin (2018)	Berfikir Kritis	Kemampuan menganalisis pernyataan soal dalam pembelajaran	20, 21	-	2

menjelaskan dimensi-dimensi yang digunakan untuk mengukur dan melakukan penilaian terhadap literasi numerasi adalah berfikir kritis, berfikir kreatif, berfikir pemahaman masalah.		berhitung			
	Berfikir Kreatif	Kemampuan Ide atau gagasan dalam memecahkan soal dalam pembelajaran berhitung.	23	22, 24	3
	Berfikir Pemahaman Masalah	kemampuan siswa dalam memahami masalah, kemudian melakukan proses penalaran dan mengaplikasikan pengetahuan matematikanya untuk memecahkan masalah.	25	26	2
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>10</b>	<b>26</b>

### b. Pedoman Skoring

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Sugiyono (2014:92) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala Likert memiliki 2 sifat yaitu *favorouable* dan *Unfavorouable*.

Instrumen ini disusun dengan menggunakan pemilihan alternatif jawaban. Yusuf (2013:322) menjelaskan pemilihan alternatif jawaban yaitu: tentukan lima, tujuh, sembilan atau sebelas alternatif jawaban, kemudian alternatif jawaban hendaklah mudah dipahami dan alternatif jawaban hendaklah sesuai dengan pernyataan. Kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-

kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri lima pilihan jawaban dari pernyataan yang ada. alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6 Kategori Skala Likert**

<i>Favorouable</i>		<i>Unfavorouable</i>	
<b>Pilihan</b>	<b>Skor</b>	<b>Pilihan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Kurang Sesuai	3	Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

## **H. Uji Coba Instrumen**

Dalam pembuatan instrumen, peneliti telah mendapat pertimbangan dari dosen ahli dan selanjutnya akan diuji cobakan sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji coba dilakukan untuk mengukur validitas dan realibilitas instrumen.

### **1. Uji Validitas**

Validitas alat ukur merupakan salah satu syarat sebuah instrumen layak digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:267) uji validitas merupakan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung pada subyek penelitian. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila instrumen

tersebut mampu mengukur data yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

a) Uji Valisitas Isi Instrumen

Uji validitas isi instrument langsung dikonsultasikan pada ahli/judgement. Pada instrumen angket penelitian ini setiap butir-butir pernyataan yang disusun telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. Isi instrumen penelitian ini telah melalui proses perbaikan dan diuji cobakan agar isi instrumen dapat mengukur data secara tepat.

b) Uji Validitas Butir Instrumen

Analisis yang digunakan untuk menguji validitas item yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total adalah rumus *Product Moment* oleh *pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum xy$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum Y$  = Jumlah total skor variabel terikat

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

Kriteria pengujian, apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan taraf signifikan 0.05 maka pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel instrumen dikatakan tidak valid. Uji validitas penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 agar mendapatkan hasil analisis yang lebih tepat dan akurat.

Dalam Sugiyono (2014) menyatakan bahwa item yang valid adalah item yang memiliki tingkat korelasi  $> 0,05$ . Artinya, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin tepat mengenai sasaran dan semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hal tersebut berarti menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dikatakan konsisten, terpercaya, dan bisa diandalkan jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal

$\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Jumlah varians total

Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai alpha  $> 0,60$  maka angket dinyatakan reliable atau konsisten, sementara jika nilai alpha  $< 0,60$  maka angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Hasil uji coba reliabilitas diperoleh nilai alpha instrumen penelitian sebesar 0.946 yaitu lebih besar dari kriteria yang ditentukan ( $0,946 > 0,60$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

## **I. Teknik Analisis Data**

Salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian adalah analisis data. Melalui analisis data maka akan menunjukkan bukti hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Deskripsi Data**

Mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar akan dideskripsikan melalui aturan kategori yang diklasifikasikan dengan 5 kriteria yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup, tidak sesuai, dan sangat sesuai. Azwar (2015) menyatakan kategori dilakukan untuk menempatkan diri individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Dalam menentukan rentang data atau interval, Irianto (2012:12) menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Perhitungan dalam penentuan rentang skor atau interval skor pada penelitian ini dapat dilihat diperhitungan berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{130-26}{5} \\ &= \frac{104}{5} \end{aligned}$$

$$\text{Interval} = 21$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, hasil menunjukkan interval skor untuk kemampuan literasi dan numerasi siswa adalah 21. Kemudian dari hasil interval skor tersebut peneliti menentukan kategori untuk kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kategori Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
> 109	Sangat Tinggi
88-108	Tinggi
67-87	Cukup
46-66	Rendah
< 45	Sangat Rendah

## 2. Pengujian Hipotesis

Ujihipotesis penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian ini mngembangkan variable kemampuan literasi dan numerasi belajar siswa sebagai berikut :



- a. Berpasangan (pretest-posttest)
- b. Sampel kecil yang datanya tidak berdistribusi normal
- c. Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan hasil data, jumlah perhitungan sebanyak 18 orang dan memperhatikan skor awal (pretest). Teknik analisis data menggunakan statistik non parametric yaitu wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

## **J. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Izin Penelitian**

Segala prosedur penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing agar dapat melaksanakan penelitian. Di mulai dari surat izin penelitian, permohonan peneliti, hingga surat rekomendasi penelitian diserahkan ke SD Al-Washliyah Percut untuk dilaksanakan penelitian.

### **2. Pengadministrasian *Pretest***

Tujuan dilakukan pengadministrasian pretest adalah untuk mengetahui gambaran awal kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan layanan penguasaan konten. Pengadministrasian pretest dilakukan di SD Al-Washliyah Percut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

### **3. Kegiatan Penelitian**

Siswa diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten. Adapun jadwal pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut

:

**Tabel 3.8**  
**Jadwal Pelaksanaan Layanan**

No.	Materi	Hari	Tanggal
1.	Pretest	Rabu	15 Juni
2.	Pengertian Literasi dan Numerasi	Kamis	16 Juni
3.	Kegiatan Penguatan Literasi dan Numerasi	Kamis	16 Juni
4.	Strategy Reading	Jumat	17 Juni
5.	Tips Belajar ketika dikelas	Jumat	17 Juni
6.	Posttest	Sabtu	18 Juni

#### **4. Pengadministrasian Posttest**

Adapun tujuan dilakukan pengadministrasian posttest untuk melihat hasil yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

SD Al-Washliyah Percut terletak di jalan Simpang Tiga, Desa Percut, Kec.Percut Sei Tuan.Sekolah ini menyanggah Akreditasi C dan berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1999 oleh Organisasi Al-Jamiyatul Al-Washliyah. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan adalah kurikulum 2013 dengan siswa sebanyak 133 (Seratus tiga puluh tiga) siswa dan 10 (Sepuluh) guru. Sekolah ini memiliki empat ruang kelas, satu kantor guru, satu perpustakaan, dan lapangan olahraga sebagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar.

##### **2. Profil Sekolah SD Al-Washliyah Percut**

**Tabel  
Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah	: SD Al-Washliyah Percut
2. Status Sekolah	: Swasta
3. Akreditasi	: C
4. NSM/ NPSN	: 014/070.106.098/ 10217663
5. Alamat	: Jalan Simpang Tiga No. 330 Percut
6. Email	: -
7. SK Pendirian	: 456/1105/A/1994.6
8. Penerbit SK	: Pimpinan Pusat Al-Jamiyatul Al-Washliyah
9. Tahun Pendirian	: 1994

10. Ketua Yayasan/ Komite : Tazuddin S.Pd

11. Kegiatan Pembelajaran : Pagi

### **3. Visi dan Misi serta Tujuan SD Al-Washliyah Percut**

#### **a. Visi**

Adapun visi dari SD Al-Washliyah Percut yaitu : “Menjadi lembaga pendidikan terpercaya, unggul, baik Iman dan Taqwa maupun IPTEK serta berwawasan kebangsaan dan lingkungan”.

#### **b. Misi**

1. Menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.
3. Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
4. Mendorong guru dan peserta didik gemar membaca
5. Motivasi guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi/ meraih prestasi akademik dan non akademik
6. Menumbuh kembangkan budaya berolahraga, budaya malu, budaya disiplin, budaya demokrasi, cinta lingkungan, cinta tanah air, cinta bangsa dan menjauhi narkoba sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, seimbang anantara jasmani dan rohani.

7. Membentuk manusia yang taqwa, jujur, berani, terampil, demokratis, adil, santun, cinta tanah air dan lingkungan serta berbudi pekerti luhur

**c. Tujuan**

- a. Suasana belajar yang menyenangkan
- b. Kecerdasan siswa sebagai bekal
- c. Disiplin
- d. Gemar membaca
- e. Guru memberi motivasi kepada siswa
- f. Mampu meraih prestasi
- g. Menciptakan lingkungan dan menjaga kesehatan dan terhindar dari narkoba.

**4. Sarana dan Prasarana SD Al-Washliyah Percut**

Sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang kegiatan pembelajaran. Berikut dapat dilihat pada tabel sarana dan prasarana yang dimiliki SD Al-Washliyah Percut :

**Tabel 4.1**  
**Jenis Sarana**

<b>Ketersediaan Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan	-
Kantor Guru	1 Ruangan	-
Ruang Belajar Siswa	4 Ruangan	2 Ruangan sedang proses pembangunan
Perpustakaan	1 Ruangan	-
Toilet Guru	2 Ruangan	-
Toilet Siswa	3 Ruangan	-
Kantin	1 Ruangan	-
Lapangan Olahraga	1 Ruangan	-

**Tabel 4.2**  
**Prasarana**

Jenis Prasarana	Ketersediaan		Fungsi	
	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
Intansi Air	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Internet	√		√	

### 5. Data Guru dan Siswa SD Al-Washliyah Percut

Sebagai tenaga pendidik dan pengajar guru merupakan unsur penting dalam pendidikan. Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk efektifitas dan efisien belajar siswa. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut data guru di SD Al-Washliyah Percut :

**Tabel 4.3**  
**Data Guru dan Staf SD Al-Washliyah Percut**

No.	Nama Guru	Jabatan	Ijazah Tertinggi Jurusan
1.	Asmawati S.Pd	Kepala Sekolah	S1-PGSD
2.	Mawardah S.Pd	Guru Kelas I	S1-PGSD
3.	Nurhayani S.Pd	Guru Kelas II	S1-PGSD
4.	Suryani S.Pd	Guru Kelas III	S1-PGSD
5.	Faridah Hanum S.Pd	Guru Kelas IV	S1-PGSD
6.	Siti Aisyah S.Pd	Guru kelas V	S1-PGSD
7.	Dra. Siti Rahmah	Guru Kelas VI	S1-PGSD
8.	Wanulfadani S.Pd	Guru Olahraga	S1-PKO
9.	Rubiati S.Pd	Guru Agama	S1-PAI
10.	Mutia S.Pd	Guru Mulok	S1-PAI
11.	Mayni Muslimah S.Pd	Tata Usaha/ Piket	S1-PGSD

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	18	18	36
2.	II	10	8	18
3.	III	10	12	22
4.	IV	10	8	18
5.	V	11	10	21
6.	VI	9	9	18
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>65</b>	<b>133</b>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti mengadakan kegiatan observasi berupa penghimpunan data melalui pengamatan langsung pada saat menjalankan kegiatan kampus mengajar, dan menghimpun data berdasarkan wawancara dengan seluruh guru wali kelas serta rekomendasi dari kepala sekolah. Fungsi dari penghimpunan data tersebut adalah untuk mengetahui kelas mana yang tepat dijadikan sampel dalam penelitian.

Berdasarkan himpunan data tersebut adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 18 orang. Kemudian dari data-data yang ada dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk melihat berhasil atau tidak layanan penguasaan konten yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi belajar siswa, maka digunakan teknik *pre-test* dan *post test*. Adapun materi layanan dan

daftar pernyataan *pre-test* dan *post-test* telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dikondisikan berdasarkan kebutuhan siswa dilapangan

### 1. Hasil Data Pre-Test

Tujuan dilakukan pre-test adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum siswa diberikan perlakuan. Hasil data *pre-test* tersebut telah dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil *pre-test* kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Skor Pre-test Masing-Masing Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa**

Kode Siswa	Skor	Kategori
A1	30	Sangat Rendah
A2	39	Sangat Rendah
A3	40	Sangat Rendah
A4	38	Sangat Rendah
A5	40	Sangat Rendah
A6	55	Rendah
A7	60	Rendah
A8	40	Sangat Rendah
A9	39	Sangat Rendah
A10	40	Sangat Rendah
A11	40	Sangat Rendah
A12	38	Sangat Rendah
A13	55	Rendah
A14	39	Sangat Rendah
A15	62	Rendah
A16	39	Sangat Rendah
A17	59	Rendah
A18	30	Sangat Rendah
<b>Rata-rata</b>	<b>43,5</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan pemaparan tabel diatas dapat dipahami, hasil *pretest* kemampuan literasi dan numerasi siswa pada kategori rendah sebanyak 5 siswa,



sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 13 siswa. Berdasarkan jumlah data skor yang diperoleh, menghasilkan skor rata-rata 43,5 yaitu berada pada kategori sangat rendah. Hasil data pre-test tersebut menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sangat rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pre-test diperoleh gambaran kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa**  
*Pre-test*

Interval	Kategori	Eksperimen	%
$\geq 109$	Sangat Tinggi	0	0
88-108	Tinggi	0	0
67-87	Cukup	0	0
46-66	Rendah	5	28
$\leq 45$	Sangat Rendah	13	72
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa hasil *pre-test* kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase 28% dan sebanyak 13 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 78%. Dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan lebih dominan sangat rendah.

## 2. Hasil Data Post-Test

Post-test dilakukan untuk mengukur kembali kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa

layanan penguasaan konten sebanyak 2 kali yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Adapun hasil pengukuran *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
***Skor Post-test Masing-Masing Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa***

<b>Kode Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
A1	100	Tinggi
A2	103	Tinggi
A3	107	Tinggi
A4	102	Tinggi
A5	111	Sangat Tinggi
A6	115	Sangat Tinggi
A7	107	Tinggi
A8	102	Tinggi
A9	107	Tinggi
A10	103	Tinggi
A11	117	Sangat Tinggi
A12	108	Tinggi
A13	116	Sangat Tinggi
A14	105	Tinggi
A15	113	Sangat Tinggi
A16	105	Tinggi
A17	112	Sangat Tinggi
A18	106	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>107,7</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil post-test yaitu sebanyak 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dan sebanyak 12 siswa berada dikategori tinggi. Kemudian rata-rata yang dihasilkan dari *post-test* sebesar 107,7 yaitu menunjukkan kategori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat distribusi frekuensi untuk

melihat gambaran kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah diberikan perlakuan sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa**  
*Post-test*

Interval	Kategori	Eksperimen	%
$\geq 109$	Sangat Tinggi	6	30
88-108	Tinggi	12	70
67-87	Cukup	0	0
46-66	Rendah	0	0
$\leq 45$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan pada tabel distribusi diatas maka dapat dipahami hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 30% dan sebanyak 12 siswa berada dikategori tinggi dengan persentase sebesar 70%. Seluruh perhitungan data *post-test* tersebut dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

### **3. Hasil Data Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa**

Hasil data pre-test dan post-test diperoleh berdasarkan instrumen yang telah disebarkan kepada 18 siswa. Penyajian data kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**Tabel 4.9**  
**Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sebelum (*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post-Test*) Diberi Perlakuan**

No	Kode Siswa	Pre-test		Post-test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	A1	30	Sangat Rendah	100	Tinggi
2.	A2	39	Sangat Rendah	103	Tinggi
3.	A3	40	Sangat Rendah	107	Tinggi
4.	A4	38	Sangat Rendah	102	Tinggi
5.	A5	40	Sangat Rendah	111	Sangat Tinggi
6.	A6	55	Rendah	115	Sangat Tinggi
7.	A7	60	Rendah	107	Tinggi
8.	A8	40	Sangat Rendah	102	Tinggi
9.	A9	39	Sangat Rendah	107	Tinggi
10.	A10	40	Sangat Rendah	103	Tinggi
11.	A11	40	Sangat Rendah	117	Sangat Tinggi
12.	A12	38	Sangat Rendah	108	Tinggi
13.	A13	55	Rendah	116	Sangat Tinggi
14.	A14	39	Sangat Rendah	105	Tinggi
15.	A15	62	Rendah	113	Sangat Tinggi
16.	A16	39	Sangat Rendah	105	Tinggi
17.	A17	59	Rendah	112	Sangat Tinggi
18	A18	30	Sangat Rendah	106	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>43,5</b>	<b>Sangat Rendah</b>	<b>107,7</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan penyajian data diatas dapat dipahami bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami perubahan yang meningkat dari sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) hingga diberikan perlakuan (*post-test*).Perlakuan yang diberikan berupa pelaksanaan layanan penguasaan konten. Hasil data diatas

menunjukkan sebelum perlakuan diberikan skor rata-rata pre-test sebesar 43,5 yaitu berada pada kategori sangat rendah, kemudian setelah diberikan perlakuan skor rata-rata post-test meningkat menjadi 107,7 yaitu berada pada kategori tinggi.

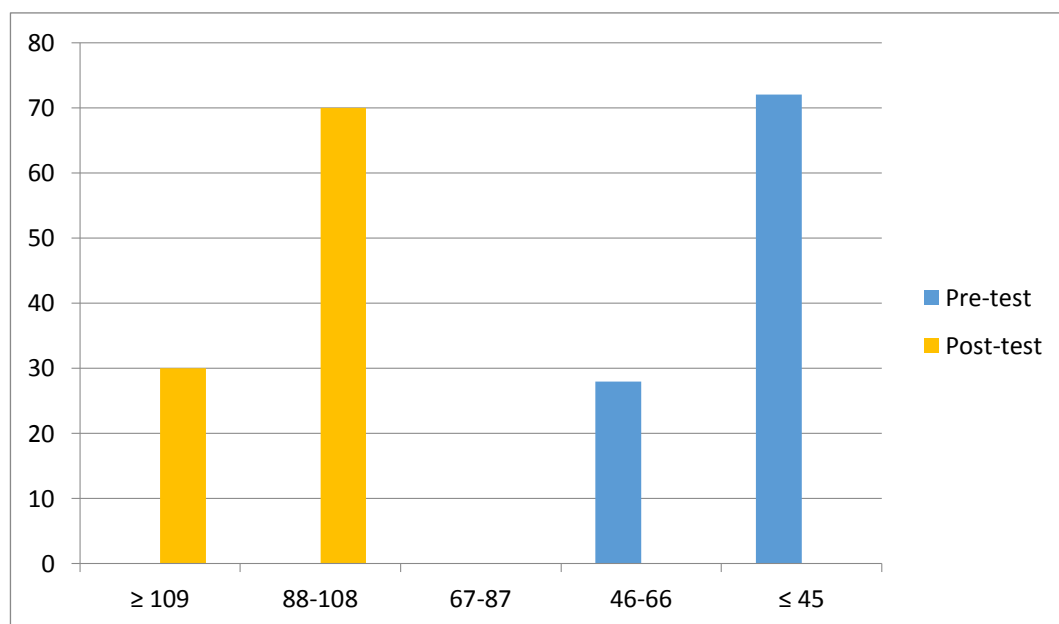
Selanjutnya untuk melihat perbedaan frekuensi dari hasil pre-test dan post-test kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dilihat pada penyajian data berikut :

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Perbedaan Frekuensi *Pretest-Posttest***

Interval	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$\geq 109$	Sangat Tinggi	0	0	6	30
88-108	Tinggi	0	0	12	70
67-87	Cukup	0	0	0	0
46-66	Rendah	5	28	0	0
$\leq 45$	Sangat Rendah	13	72	0	0
Jumlah		18	100	18	100

Berdasarkan sajian data diatas dapat dipahami bahwa ada perubahan tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten. Dimana hasil data *pre-test* menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 28% dan yang berada dikategori rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 72%. Kemudian terjadi perubahan pada hasil post-test yaitu menunjukkan sebanyak 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 30% dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 70%.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 siswa menunjukkan perubahan hasil skor yang meningkat dari sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Untuk melihat kondisi perubahan yang terjadi pada kemampuan literasi dan numerasi siswa dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar ini :



**Gambar 4.1**  
**Histogram Hasil Pretest-Posttest Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa**

Berdasarkan gambar histogram diatas dapat diketahui hasil perbedaan dari kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan penguasaan konten. Perbedaan dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan perubahan yang terjadi meningkat, dengan kata lain kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, berdasarkan hal tersebut maka perlu dilihat perbedaan skor antara angket kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan kata lain uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji non parametric menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program SPSS Versi 23.0. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bertujuan untuk dapat menganalisis dari hasil pengamatan berpasangan berdasarkan dari dua data, apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, dimana :

Ha : Layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

Ho : Layanan penguasaan konten tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

Kriteria keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Terima Ho dan Tolak H<sub>1</sub> apabila probabilitas (Sig 2-tailed) > alpha ( $\alpha = 0.05$ )
- b. Tolak Ho dan Terima H<sub>1</sub> apabila probabilitas (Sig 2-tailed) < alpha ( $\alpha = 0.05$ )

Hipotesis diterima adalah “layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam

belajar”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistic wilcoxon melalui program SPSS Versi 20.0 hasil perhitungan dapat dilihat dalam sajian data dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Pada Pretest dan posttest**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-3.725 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas , menunjukkan angka *probabilitas AsympSig (2-tailed)* siswa sebesar 0,000 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan kata lain hipotesis asosiatif yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan skor tersebut apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini



**Tabel 4.12**  
**Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis**  
**SiswaKelompok Eksperimen**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	9.50	171.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	18		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Daritabel diatas menunjukkannilai *Positive Ranks* 18<sup>b</sup> yang berarti bahwa dari 18 responden yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*.Maka dari itu, dapat diartikan bahwa siswa mengalami perubahan ataupun peningkatan kemampuan literasi dan numerasi setelah mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten.Hal ini juga dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*.

#### **D. Deskripsi Hasil Skor Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa**

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar dikelas IV SD Al-Washliyah Percut, maka hasil yang didapat dari pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung diantaranya:

##### **1. Deskripsi Hasil Skor Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sebelum diberikan Layanan Penguasaan Konten**

Pada hari pertama pelaksanaan penelitian berlangsung peneliti

membagikan selebaran angket pre-test kepada siswa kelas IV dan hasil yang didapat menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar dikelas IV cenderung rendah, hal ini juga sudah terlihat pada saat peneliti melaksanakan kegiatan kampus mengajar. Pada saat pengisian angket pertamakondisi siswa diantaranya ada yang merasa bingung, takut, dan beberapa siswa ada yang tidak bisa membaca.

Oleh karena itu peneliti membimbing serta memberikan arahan kepada siswa satu persatu, hal ini peneliti lakukan agar siswa mengisi sesuai dengan keadaan dirinya, kemudian didukung dengan jumlah siswa yang sedikit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pre-test kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar yaitu rata-rata siswa memperoleh hasil sebesar 43,5 berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan literasi dan numerasi yang relative rendah.

Selanjutnyadihari kedua peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan memberikan sebuah layanan penguasaan konten, pada saat awal pemberian layanan banyak siswa yang masih acuh terhadap kegiatan tersebut, kemudian peneliti dibantu dengan guru wali kelas agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan secara efektif. Peneliti menyadari anak yang masih berada dijenjang SD sangat rentan dengan bermain, maka dari itu media dan materi yang disiapkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan sangat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi yang peneliti sampaikan diawal tentang pengenalan literasi dan numerasi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui apa itu

literasi dan numerasi. Kemudian materi yang diberikan adalah penguatan dari literasi dan numerasi seperti beberapa latihan dan kegiatan dalam hal berbicara, mendengar, dan menulis. Pada kegiatan dipertemuan pertama ini siswa masih merasa bingung dan kesulitan, hal ini terlihat pada hasil latihan penguatan literasi dan numerasi yang diberikan. Selanjutnya dipertemuan kedua pelaksanaan layanan penguasaan konten peneliti memberikan penguatan literasi dan numerasi peneliti berupa papan bimbingan dengan judul *strategy reading* dan tips belajar ketika di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyadari kelemahan dalam memahami suatu teks.

## **2. Deskripsi Hasil Skor Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sesudah diberikan Layanan Penguasaan Konten**

Selanjutnya pada hari ketiga peneliti kembali memberikan sebaran angket post-test untuk melihat apakah ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau layanan bimbingan konseling. Setelah kelas tersebut diberikan pre-test kemudian diberikan treatment atau sebuah perlakuan yaitu dengan memberikan layanan penguasaan konten seperti yang sudah dipaparkan di atas.

Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar. Hasil yang diperoleh dari *post-test* menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa.

### **3. Deskripsi Hasil Skor Efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar di kelas IV.**

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada 18 responden yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa siswa mengalami perubahan ataupun peningkatan kemampuan literasi dan numerasi setelah mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten. Berdasarkan dari hasil data pretest dan posttest siswa memperoleh kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal. Dengan kata lain layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti meakukan pelaksanaan penelitian dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung proses penelitian, namun peneliti menyadari hasil penelitian memiliki kekurangan dan kelemahan yang disebabkan beberapa faktor diantaranya :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah pada peneliti.

3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, dan juga kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Demikian hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai efektifitas pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV SD Al-Washliyah Percut Tahun Penbelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil *pre-test* kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, dikelas ini kemampuan awal siswa dalam literasi dan numerasi relatif rendah.
2. Hasil *post-test* menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi .
3. Secara signifikan dari *pretest* ke *posttest* terjadi perubahan pada siswayaitu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi setelah mendapatkan perlakuan layanan penguasaan konten. Siswa memperoleh kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal. Demikian dengan kata lain layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa dapat terus mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi agar mencapai hasil belajar yang optimal.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan lebih aktif dan peduli khususnya terhadap siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, karena jenjang sekolah dasar adalah awal dalam menumbuhkan karakter dan pengetahuan untuk dilanjut ke tingkat pendidikan siswa selanjutnya.

### 4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua terus memberi dukungan dan motivasi terhadap anak dan selalu memberikan perhatian yang lebih agar anak dapat terarah untuk mencapai kemampuan belajar yang optimal.

### 5. Bagi Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Hana, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Afandi, F., & Idris, M. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol. 5(3)*.  
(<https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/21625> diakses pada tanggal 05 Februari 2022 pukul 13.53 WIB)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, R. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal Vol. 1(1)*.  
(<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685> diakses pada tanggal 05 Februari 2022 pukul 13.53 WIB)
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Faizah, Utama, D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2017). Karakteristik Tes Literasi Membaca pada Programme for International Student Assessment (PISA). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*.  
(<http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/2301> diakses pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 16.57 WIB)
- Han, W., Dicky, S., Sofie, D., Putri, P., & Qori, S, A. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hidayah, L. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan. *Jurnal Ketahanan Pangan Volume 1(2)*.  
(<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791/765> diakses pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 14.46 WIB)
- Irianto, A. 2012. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.(E Book) (diakses tanggal 24 Januari 2022)
- Kemendikbud. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ( E Book ) (diakses 24 Januari 2022)
- Mugiarso, H. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKU UNNES

- Mulyo, T. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Artikel: PROSIDING SEMINAR Nasional*. (E Book) (diakses pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 13.35WIB)
- Prayitno, H., & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prayitno & Erman, A. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Cv. Bandung : Pustaka Setia
- Setyaningrum, E., & Supriyatno. (2015). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa. *Journal Guidance Counseling Vol. 4(4)*. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/8830>) diakses pada tanggal 05 Februari 2022 pukul 14.25 WIB)
- Sukardi, D, K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## **LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN FORMAT KLASIKAL**

#### **PERTEMUAN I**

##### **I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidikan : SD Al-Washliyah Percut
- B. Tahun Ajaran : 2022/2023
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas IV
- D. Pelaksana : Riza Ade Arista
- E. Pihak Terkait : Siswa

##### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 14 Juli 2022
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

##### **III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema/ Subtema
- Tema : Literasi dan Numerasi
  - Subtema : Penguatan Literasi dan Numerasi
- B. Sumber Materi : Internet

##### **IV. TUJUAN ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES
- Agar siswa memahami apa itu literasi dan numerasi
- B. Penanganan KEST-T

Agar siswa dapat mengatasi dan terhindar dari ketidakpahaman terkait literasi dan numerasi

## **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
- B. Kegiatan Pendukung : -

## **VI. SARANA**

- A. Media : Print Out Materi
- B. Perlengkapan : Kertas, spidol, pensil

## **VII. SARANA PENILAIAN HASIL LAYANAN**

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsure-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh)

### **A. KES :**

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
3. Usaha (U) : Siswa mulai mengasah kemampuan literasi dan numerasi
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi

B. KEST-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal :Agar siswa terhindar dari ketidakpahaman akan kemampuan literasi dan numerasi dalam belajar

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif terkait literasi dan numerasi dalam belajar

### **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

A. Langkah Penghantaran

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mendata kehadiran siswa
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas
4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan
5. Menyampaikan tujuan pembahasan

B. Langkah Penjajakan

1. Menanyakan kepada siswa tentang pengertian literasi dan numerasi
2. Menanyakan kepada siswa sejauh mana pemahaman terkait literasi dan numerasi
3. Menanyakan kepada siswa siapa yang belum memahami apa itu literasi dan numerasi

### **C. Langkah Penafsiran**

1. Pembahasan tentang penguatan literasi dan numerasi
2. Memberikan kegiatan berupa latihan penguatan literasi dan numerasi

### **D. Langkah Pembinaan**

1. Siswa diminta untuk melihat kemampuan diri apakah sudah memahami literasi dan numerasi dengan baik
2. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki terkait literasi dan numerasi
3. Dengan mengetahui kemampuan diri terkait literasi dan numerasi diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal

### **E. Langkah Penilaian**

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/ pelayanan mahasiswa diminta untuk merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsure-unsur AKURS

- a) Berfikir : Siswa berfikir cara meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
- b) Merasa : Perasaan siswa setelah menerima materi literasi dan numerasi
- c) Bersikap : Sikap siswa saat setelah menerima materi penguatan literasi dan numerasi
- d) Bertindak : Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi

e) Bertanggung Jawab : Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pelayanan

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Layanan (LAPELPROG) dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**Medan, Juni**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**Peneliti**

**Asmawati S.Pd**

**Riza ade Arista**



## **MATERI**

### **PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI**

#### **A. PENGERTIAN LITERASI DAN NUMERASI**

**Literasi** merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Literasi terdiri atas 5 komponen, yakni: Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Media, Literasi Teknologi, dan Literasi Visual.:

1. Literasi Dasar

Mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

2. Literasi Perpustakaan

Menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada dipustaka.

3. Literasi Teknologi

Menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi.

4. Literasi Media

Menggunakan media sebagai media promosi literasi. Media terbagi menjadi media online seperti pembuatan blog. Sementara media cetak bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan koran agar menyediakan kolom khusus untuk karya anak, atau bekerja sama dengan stasiun TV dan radio untuk menyiarkan dan mengampanyekan gerakan literasi.

5. Literasi Visual

Kemampuan untuk mengapresiasi desain grafis dan teks visual.

**Numerasi** merupakan pengetahuan dan kecakapan diantaranya: (a) menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, (b) menelaah informasi yang ditampilkan dalam bentuk simbol maupun angka untuk mengambil keputusan.

Manfaat mempelajari numerasi bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Agar memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Agar mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Agar mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

Perbedaan Mendasar Literasi Numerasi dan Matematika :

Numerasi dan matematika merupakan dua hal yang berbeda tetapi berkaitan. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari

Numerasi bersifat praktis dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

## **B. PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI**

Berikut Strategi Penguatan literasi melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Lingkungan kaya teks dimaknai sebagai lingkungan yang dapat menciptakan interaksi dengan berbagai bentuk bahan cetak. Ruang kelas literat dapat menarik dan mendorong kemampuan belajar seseorang. Di sebuah kelas kita mungkin dapat menemukan contoh bahan cetak yang ditempel di dinding, perpustakaan kelas, meja dan kursi yang dikelompokkan untuk mendorong interaksi kelas. Nah coba bertanya pada diri sendiri

**“APAKAH KELAS SAYA MENDORONG PEMBELAJARAN LITERASI ? “**

Berikut ini bagan-bagan pendukung literasi diantaranya :

- a) Bahan cetak yang ditempel di dinding
- b) Bagan Kaya teks contohnya seperti hari dalam seminggu, bulan dalam setahun, grafik alphabet, grafik warna, dan lain sebagainya.
- c) Bagan fungsional untuk komunikasi dikelas, contohnya jadwal harian, daftar piket, peraturan kelas, pesan pagi, bagan kehadiran siswa.
- d) Pajangan Tulisan Siswa, contohnya seperti cerita yang ditulis siswa, tanggapan siswa yang tertulis untuk pertanyaan terbuka tentang cerita yang telah dibaca bersama, tulisan mandiri, lembar kerja atau tugas dalam bentuk tulisan
- e) Dinding kata, contohnya seperti sajak, kosa kata penting yang sering digunakan, kata baru yang ditemukan dalam cerita.
- f) Sudut baca
- g) Menciptakan ruang yang nyaman dan tenang

**Strategy penguatan literasi dikelas tinggi diantaranya :**

- a) Menggunakan berbagai teks bacaan fiksi dan nonfiksi sesuai jenjang membaca
- b) Melaksanakan kegiatan membaca terbimbing dalam kelompok kecil sesuai kemampuan membaca untuk melatih kemampuan membaca kritis dan reflektif
- c) Melakukan penjadwalan membaca nyaring, membaca bersama, membaca terbimbing untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan melalui elemen visual
- d) Mulailah belajar kosa kata baru atau kosa kata akademik dalam beragam tema

**Berikut beberapa strategi yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi diantaranya :**

1. Membangun lingkungan berkarya (marker space) yang memfasilitasi interaksi numerasi seperti tampilan informasi dalam bentuk tabel, diagram, dan gambar
2. Numerasi dalam kehidupan sehari-hari kontennya meliputi bilangan, pengukuran dan geometri, penyajian data dan peluang, Aljabar
3. Membandingkan istilah matematika yang memiliki pengertian berbeda dari penggunaan sehari-hari contohnya seperti kosa kata persamaan, faktor, hasil kali, jumlah, suku, selisih, bilangan terbagi, hasil bagi, pembilang, penyebut, sudut, urutan naik dan urutan turun, ordinat, grafik, X diartikan sebagai bilangan yang belum diketahui, aljabar, dan lain sebagainya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**PENGUASAAN KONTEN FORMAT KLASIKAL**

**PERTEMUAN II**

**I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidikan : SD Al-Washliyah Percut
- B. Tahun Ajaran : 2022/2023
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas IV
- D. Pelaksana : Riza Ade Arista
- E. Pihak Terkait : Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 14 Juli 2022
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

**III. MATERI LAYANAN**

**A. Tema/ Subtema**

1. Tema : Strategy Literasi
2. Subtema : Strategy Reading Dan Tips  
Belajar Ketika Dikelas

- B. Sumber Materi : Internet

**IV. TUJUAN ARAH PENGEMBANGAN**

**A. Pengembangan KES**

Agar siswa memahami kemampuan dirinya dalam belajar

## B. Penanganan KEST-T

Agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi

## V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten

B. Kegiatan Pendukung : -

## VI. SARANA

A. Media : Papan Bimbingan

B. Perlengkapan : Lem Doubletip

## VII. SARANA PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsure-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh)

### A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
3. Usaha (U) : Siswa mulai mengasah kemampuan literasi dan numerasi
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan

kemampuan literasi dan numerasi

- B. KEST-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal : kemampuan diri siswa dalam belajar terkait literasi dan numerasi
- C. Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif terkait literasi dan numerasi dalam belajar

### **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

#### **A. Langkah Penghantaran**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mendata kehadiran siswa
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas
4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan
5. Menyampaikan tujuan pembahasan

#### **B. Langkah Penjajakan**

1. Menanyakan kepada siswa tentang strategi belajar dikelas yang selama ini dilakukan
2. Menanyakan kepada siswa tentang strategi belajar dikelas yang baik

#### **C. Langkah Penafsiran**

1. Pembahasan tentang strategy reading dan tips belajar ketika dikelas

#### **F. Langkah Pembinaan**

1. Siswa diminta untuk mempraktikkan strategy reading dan tips belajar di kelas yang telah dibahas
2. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi dalam belajar melalui strategy reading yang telah disampaikan
3. Dengan mengetahui strategy reading dan tips belajar yang baik di kelas diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi

#### G. Langkah Penilaian

##### 1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/ pelayanan mahasiswa diminta untuk merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsure-unsur AKURS

- a) Berfikir : Siswa berfikir cara meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
- b) Merasa : Perasaan siswa setelah menerima materi
- c) Bersikap : Sikap siswa saat setelah menerima materi
- d) Bertindak : Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi berdasarkan materi yang telah dibahas
- e) Bertanggung Jawab : Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

##### 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pelayanan

##### 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut



Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Layanan (LAPELPROG) dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**Medan, Juni**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**Asmawat S.Pd**

**Peneliti**

**Riza ade Arista**

## **MATERI**

### **STRATEGY READING**

#### **1. Memprediksi**

Menggunakan konteks kalimat dan gambar untuk memprediksi makna kata baru atau sesuatu hal yang akan terjadi

#### **2. Memvisualkan**

Membayangkan benda, orang, kejadian, dalam teks menggunakan konteks kalimat atau gambar pada bacaan.

#### **3. Menghubungkan**

Menghubungkan materi bacaan dengan pengalaman dan teks yang pernah dibaca

#### **4. Menanya**

Menuliskan daftar pertanyaan terhadap materi bacaan yang belum dipahami

#### **5. Mengklarifikasi**

Menyimpulkan materi bacaan dengan kata-kata sendiri dan menggunakan simpulan tersebut untuk memeriksa pemahaman terhadap bacaan

#### **6. Mengevaluasi**

Menilai tokoh, tindakan tokoh, kejadian, dan informasi dalam bacaan fiksi dan nonfiksi

## **TIPS BELAJAR KETIKA DIKELAS**

### **1. Perhatikan Guru**

Hilangkan pikiran yang terjadi diluar kelas, perhatikan guru saat sedang menjelaskan materi, jika tidak anda akan tertinggal materi yang disampaikan.

### **2. Catat Hal-Hal Penting Dari Materi**

Membuat catatan dapat membantu anda mengingat materi yang telah diajarkan, anda juga dapat menggunakan catatan tersebut untuk bahan ujian. Buatlah catatan dengan rapi karena dapat membuat kita merasa nyaman melihatnya dan mudah mengingat dengan menggaris bawah kata inti dalam catatan.

### **3. Bertanya**

Ajukan pertanyaan bila anda merasa tidak paham apa yang diajarkan guru, buatlah daftar pertanyaan agar dapat membantu anda ketika ingin bertanya.

## Lampiran 2

### ANGKET PENELITIAN (KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI)

**NAMA** :

**KELAS** :

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan keadaan diri anda  
SS = Sangat Sesuai                      KS =Kurang Sesuai  
S = Sesuai                                      TS = Tidak Sesuai  
STS = Sangat Tidak Sesuai
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan **JUJUR** tanpa melihat atau mencontek jawaban teman
4. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai anda

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu menyebutkan huruf abjad dengan baik pada sebuah teks					
2.	Saya mampumembedakan huruf dalam kalimat					
3.	Saya sulit menyusun kata dalam kalimat					
4.	Saya mampu memahami huruf menjadi kata					
5.	Saya sulit mengetahui kalimat perintah					
6.	Saya mampu mengetahui kalimat tanya					
7.	Saya mampu memahami kalimat dengan tanda titik maupun koma					
8.	Saya mampu memahami materi yang disampaikan guru					
9.	Saya mampu mengetahui inti dari sebuah teks					
10.	Saya sulit menyampaikan pendapat kepada guru					
11.	Saya mampu menanggapi pertanyaan dari guru					
12.	Saya sulit memahami isi dari sebuah teks					

13.	Saya mampu memahami soal cerita					
14.	Saya mampu menceritakan kembali suatu kejadian didalam buku					
15.	Saya mendapat nilai A dari tugas merangkum					
16.	Saya dapat membuat slogan yang menarik					
17.	Saya sulit mengerjakan tugas keterampilan					
18.	Saya mampu menyalin kembali materi yang disampaikan guru					
19.	Saya melihat teman jika mengerjakan soal dari guru					
20.	Saya mampu memahami soal pada penyajian data					
21.	Saya sulit mengkaitkan angka atau simbol matematika didalam kehidupan					
22.	Saya sulit membuat diagram batang					
23.	Saya dapat membuat diagram lingkaran					
24.	Saya sulit mengerjakan soal aljabar					
25.	Saya mampu mengerjakan soal matematika dalam bentuk apapun					
26.	Saya sulit menyelesaikan soal yang tidak sesuai dengan contoh					

### Lampiran 3

### OUT SPSS

#### Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Pada Pretest dan posttest

	posttest – pretest
Z	-3.725 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

#### Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	9.50	171.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	18		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

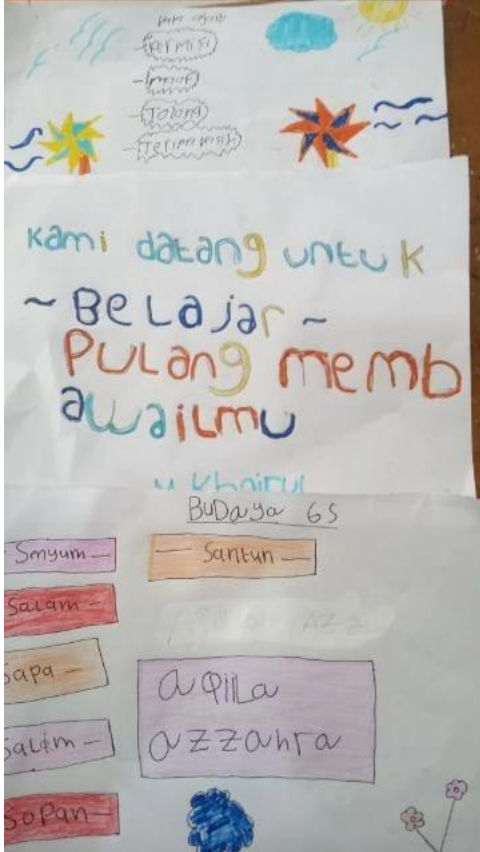
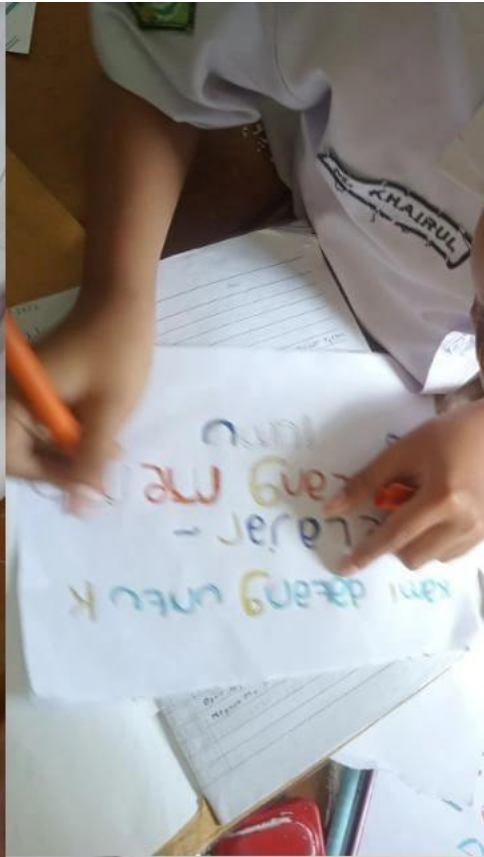
c. posttest = pretest

## Lampiran 4

### DOKUMENTASI

#### Kegiatan Layanan Penguasaan Konten









**TIPS BELAJAR  
KETIKA DI KELAS**

Perhatikan  
-GURU-

Catat Hal-Hal  
Penting  
Dari MATERI

Bertanya

**Reading Strategy**



Memprediksi

Mengevaluasi

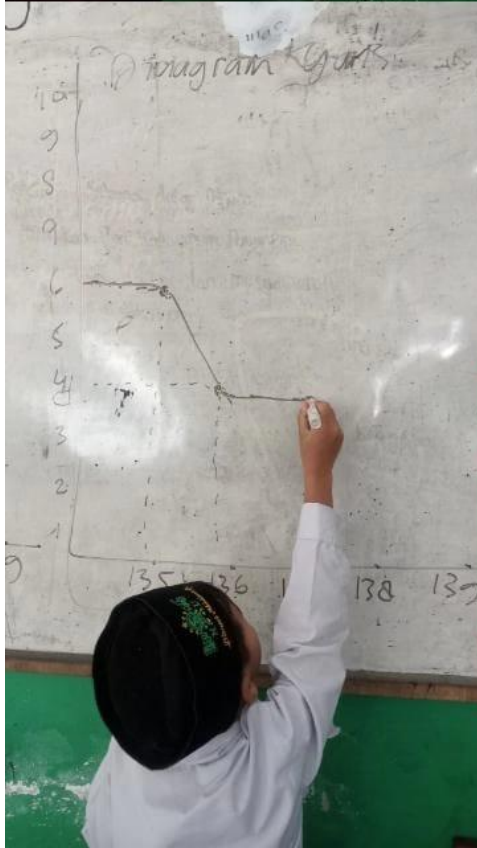
Memvisualkan

Mengklarifikasi

Menghubungkan

Menanya



## Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riza Ade Arista  
NPM : 1802080060  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK= 3.80

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut	
	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Ketergantungan Siswa dalam Menggunakan Media Sosial di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut	
	Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Desember 2021  
Hormat Pemohon,

Riza Ade Arista

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
  - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Riza Ade Arista  
NPM : 1802080060  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

**1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Desember 2021

Hormat Pemohon,

**RIZA ADE ARISTA**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 7



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jl. Mukthar Basri BA No. 3 Telp 6622400 Medan 20217 Form K3

Nomor : 3251 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Riza Ade Arista  
NPM : 1802080060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Efektivitas Lyanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut.

Dosen Pembimbing : M.Fauzi Hasibuan,S.Pd,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa Perpanjangan tanggal : 28 Desember 2022

Wa'alaikumsalam Warahmatuullahi Wabarakatuh.

Medan, 24 Jum. Awwal 1443 H  
28 Desember 2021 M



  
**Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd**  
NIP : 19670604 199303 2 002

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan
- WAJIB MENGKUTI SEMINAR**

## Lampiran 8



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

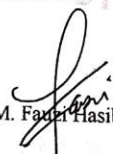


### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Nama Lengkap : Riza Ade Arista  
 N.P.M : 1802080060  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut Tahun Pembelajaran 2022/2023

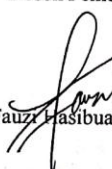
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
Sabtu 29/1-2022	Bab I. Perbaikan latar belakang (Alur latar belakang, Tambah hasil <sup>upaya selama</sup> observasi dan wawancara <sup>ini meningkatkan</sup> tentang literasi & Numerasi	2/7
Senin 07/02-2022	Bab I. Perbaikan latar belakang (Tambah hasil Penelitian dari jurnal)	2/7
Sabtu 12/02-2022	Bab II. (Tambah Penelitian Relevan) (perbaikan kerangka konseptual)	2/7
Selasa 15/02-2022	Bab III. (Perbaikan kisi-kisi <sup>instrumen</sup> Angket) (Perbaikan Daftar Pustaka)	2/7
Senin 21/02-2022	Bab III (Tambah rancangan penelitian dan jenis penelitian) (Perbaikan teori pada penelitian kuantitatif)	2/7
25/2-2022	ACC proposal	2/7

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Februari 2022

Dosen Pembimbing

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 9



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



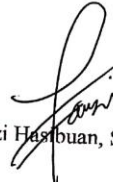
### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Riza Ade Arista  
N.P.M : 1802080060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut Tahun Pembelajaran 2022/2023

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Februari 2022  
Pembimbing

  
M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 10



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 989 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 22 Syawal 1443 H  
23 Mei 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SD Al- Washliyah Percut  
di  
Tempat.

- Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Riza Ade Arista  
N P M : 1802080060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa dalam Belajar di Kelas IV SD Al-Washliyah Percut.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Dra. Hj. Samsayurnita, M.Pd  
NIP. 196706041993032002

**\*\* Penting! \*\***





## Lampiran 11



### **SD SWASTA AL-WASHLIYAH DESA PERCUT KEC. PERCUT SEI TUAN**

IZIN KANWIL : 456/1105/A/1994.6 NSM : 014/070.106.098  
TANGGAL : 9 Desember 1994 NIS : 01251012  
STATUS : DIAKUI

Sekretariat : Jln. Simpang Tiga No. 330 Percut – PKD IV Medan Kode Pos : 20371

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0100/SD-AW/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmawati, S.Pd  
Status : Kepala Sekolah SD Al-Washliyah Percut

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya dan memberi izin penelitian kepada :

Nama : Riza Ade Arista  
NPM : 1802080060  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Jenjang Studi : S1

Untuk melakukan penelitian di SD Al-Washliyah Percut dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam belajar di kelas IV SD Al-Washliyah Percut”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan semestinya.

  
Percut, 10 Agustus 2022  
Kepala Sekolah  
  
Asmawati, S.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama : Riza Ade Arista  
NPM : 1802080060  
Tempat dan Tanggal Lahir : Saentis, 01 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Suku : Jawa  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Musyawarah F Desa Saentis  
Kec. Percut Sei Tuan  
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara  
Alamat Email : rizaadearistaaa@gmail.com

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Alm. Amin  
Nama Ibu : Setiawati  
Alamat : Jl. Musyawarah F Desa Saentis  
Kec. Percut Sei Tuan

### **Pendidikan Angkatan**

1. SD Negeri 104209 Saentis Tamat 2012
2. SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tamat 2015
3. SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tamat 2018
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2018-2022